

PROFIL KETENAGAKERJAAN Jawa Tengah

Hasil Sakernas Agustus
2015



PROFIL KETENAGAKERJAAN Jawa Tengah Hasil Sakemas Agustus 2015



PROFIL KETENAGAKERJAAN

JAWA TENGAH

2015

ISSN : 2407-3482
Nomor Publikasi : 33520.1608
Katalog BPS : 2303003.33
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 78 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak oleh :

CV. PELITA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2015 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas). Informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Semarang, Mei 2016
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,



DR. MARGO YUWONO, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Sumber Data	3
1.4 Konsep dan Definisi	3
Bab II KETENAGAKERJAAN	11
2.1 Penduduk Usia Kerja	11
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	13
2.2.1 Angkatan Kerja	13
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	17
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	18
2.4 Penduduk yang Bekerja	24
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur	24
2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan	29
2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan	31

2.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	34
2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama	38
2.4.6	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	40
2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	45
2.4.8	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai.....	47
Bab III	PENUTUP	51
Lampiran	55

<http://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2014 dan 2015 12
Tabel 2.2	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015 14
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015 17
Tabel 2.4	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2015 19
Tabel 2.5	Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2015 21
Tabel 2.6	Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2015 23
Tabel 2.7	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Jawa Tengah, Agustus 2015 25

Tabel 2.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2015	26
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2015	28
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015	29
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015..	30
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015..	32
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015	33
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015	34
Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015	37

Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015	39
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah, Agustus 2014 dan 2015	41
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2015	44
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Jawa Tengah, Agustus 2015	46
Tabel 2.20	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015 (Rupiah)	47
Tabel 2.21	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015 (Rupiah)	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015 (Ribu Jiwa)	13
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2015 (Ribu Jiwa)	16
Gambar 2.3 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah, Agustus 2015	20
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015	27
Gambar 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015 .	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (atau sering disebut sebagai pengangguran terbuka). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari

statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya lebih baik, dan berapa yang bekerja di sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat, misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut lagi, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah provinsi Jawa Tengah. Bahkan salah satu dari tujuh misi pembangunan daerah dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 yaitu “mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran”.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari

survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus tahun 2015, mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2015 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta data-data pendukung lainnya. Publikasi ini menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standar *International Labour Organization (ILO)*.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok,

perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.

- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas

resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti:

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam Klasifikasi sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan

antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan dan lainnya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

Upah/gaji bersih

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah

setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

Tingkat Kesenjangan Upah Gender (Gender Wage Gap)

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, dengan rumus:

$$\frac{(\bar{U}_{Laki-laki} - \bar{U}_{Perempuan})}{\bar{U}_{Laki-laki}}$$

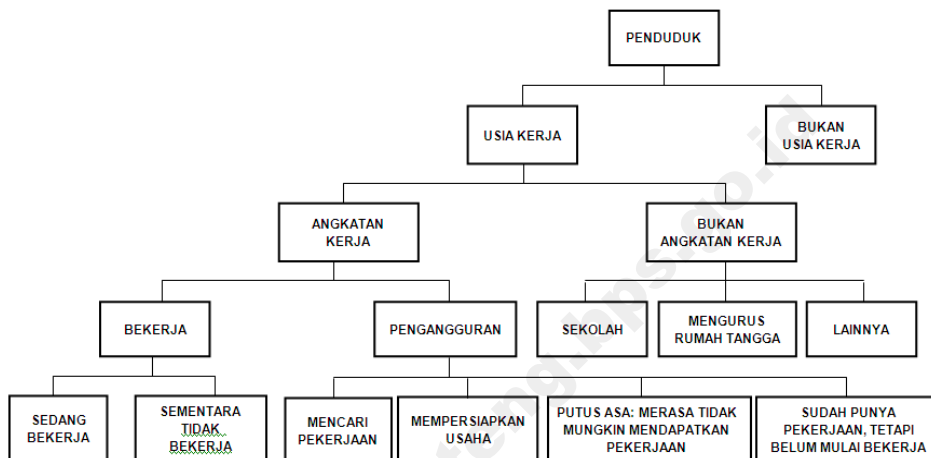
Keterangan:

$\bar{U}_{Laki-laki}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki

$\bar{U}_{Perempuan}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2015 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1 Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Provinsi Jawa Tengah menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2015 tercatat berjumlah sekitar 25,49 juta orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 12,99 juta orang atau sekitar 50,96 persen dari total penduduk usia kerja di Jawa Tengah. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 12,50 juta (sekitar 49,04 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,23 persen yang berarti bahwa untuk setiap

100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 96 penduduk usia kerja laki-laki.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Jawa Tengah Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2014 dan 2015

Tahun	Jenis Kelamin			Daerah		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
2014	49,04	50,96	100	46,02	53,98	100
2015	49,04	50,96	100	48,58	51,42	100

Sumber : SAKERNAS Agustus 2014 dan 2015

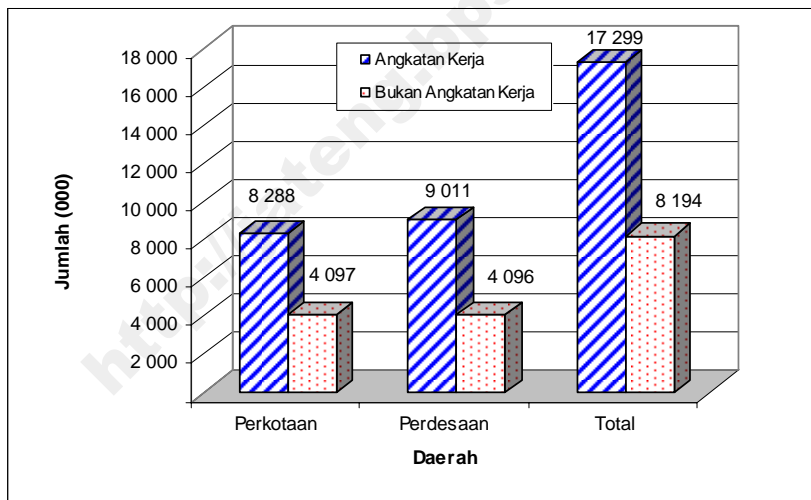
Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2015 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2014. Penduduk usia kerja di daerah perdesaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Di daerah perdesaan pada Agustus 2015 terdapat sekitar 51,42 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah perkotaan tercatat sekitar 48,58 persen.

2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

2.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang

siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Tabel 2.2
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan,
Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, Agustus 2015**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	12 501 354	12 991 109	12 384 664	13 107 799	25 492 463
Angkatan Kerja	10 298 071	7 000 854	8 287 575	9 011 350	17 298 925
Bukan Angkatan Kerja	2 203 283	5 990 255	4 097 089	4 096 449	8 193 538

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 17,55 juta, dan pada tahun 2015 menjadi sekitar 17,30 juta. Jadi selama kurun waktu 2014–2015 terjadi pengurangan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 0,25 persen.

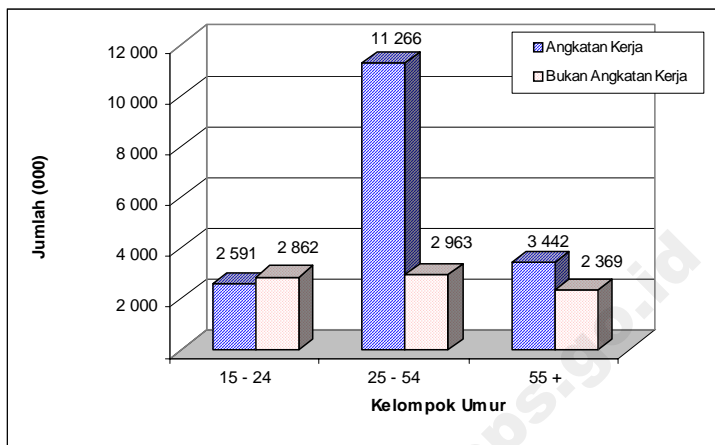
Terdapat perbedaan yang cukup menyolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki 1,5 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 10,30 juta jiwa (59,53 persen) sedangkan

angkatan kerja perempuan berjumlah 7,00 juta jiwa atau sekitar 40,47 persen dari total angkatan kerja.

Peningkatan jumlah angkatan kerja hanya terjadi pada laki-laki sedangkan pada angkatan kerja perempuan terjadi penurunan. Selama kurun waktu 2014-2015 jumlah angkatan kerja perempuan berkurang sebesar 4,19 persen, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen. Kondisi ini berbeda dengan periode 2013-2014 dimana jumlah angkatan kerja perempuan juga mengalami peningkatan (Lampiran Tabel 1).

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Tercatat pada Tabel 2.2, untuk daerah perdesaan terdapat sekitar 9,01 juta orang angkatan kerja atau sekitar 52,09 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 8,29 juta orang angkatan kerja atau sekitar 47,91 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2
Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2015 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 65,13 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat sekitar 14,98 persen dari total angkatan kerja dan 19,89 persen berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Menurut data Sakernas 2015, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Provinsi Jawa Tengah lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2015 tercatat sebanyak 32,14 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 7,75 persen penduduk yang sekolah; 19,21 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 5,18 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	82,38	53,89	67,86
Bekerja	77,80	51,65	64,47
Pengangguran Terbuka	4,58	2,24	3,39
Bukan Angkatan Kerja	17,62	46,11	32,14
Sekolah	8,27	7,25	7,75
Mengurus Rumah Tangga	3,00	34,80	19,21
Lainnya	6,35	4,06	5,18
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 46,11 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (34,80 %) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (11,31 %) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 17,62 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 3,00 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 8,27 persen dan 6,35 persen mempunyai kegiatan lainnya.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam

kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

TPAK di Jawa Tengah pada Agustus 2015 tercatat sebesar 67,86 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 68 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 679 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Tabel 2.4
Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Jawa Tengah Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2015

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	12 501 354	12 991 109	12 384 664	13 107 799	25 492 463
Angkatan Kerja	10 298 071	7 000 854	8 287 575	9 011 350	17 298 925
TPAK	82,38	53,89	66,92	68,75	67,86

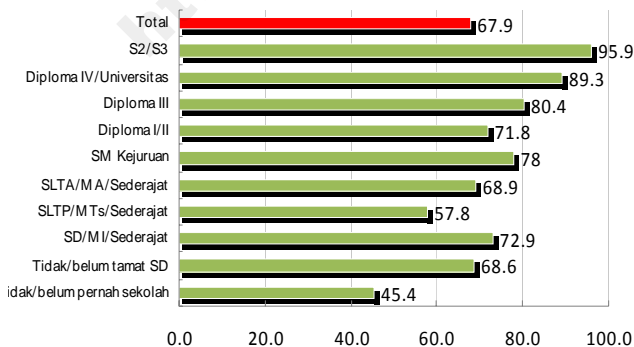
Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 82,38 persen dan 53,89 persen. Di Indonesia khususnya di Jawa Tengah pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar rakyat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan

mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi daripada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah perdesaan 68,75 persen sedangkan di perkotaan sebesar 66,92 persen.

Fakta yang menarik dengan analisis angkatan kerja menurut jenis kelamin adalah tren TPAK berdasarkan jenis kelamin, dimana tidak terjadi perbedaan pola TPAK antara laki-laki dan perempuan. Dimana terjadi penurunan TPAK laki-laki yaitu dari 83,79 persen (2013); 82,93 persen (2014) menjadi 82,38 persen (2015). Begitu pula dengan pola TPAK perempuan, selama periode 2013-2015 terjadi penurunan TPAK perempuan yaitu dari 57,58 persen (2013), 56,93 persen (2014) menjadi 53,89 persen (2015).

Gambar 2.3
TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Jawa Tengah, Agustus 2015



Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk pendidikan S2/S3 tercatat paling tinggi yaitu 95,9 persen sementara yang terendah adalah tidak/belum pernah sekolah sebesar 45,4 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar 2.3, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan maka TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (di atas SLTA) rata-rata di atas 75 persen kecuali untuk pendidikan D1/II (71,8%). Sedangkan untuk pendidikan SLTA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen kecuali untuk pendidikan SM kejuruan (78%).

Tabel 2.5
Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2015

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	10 298 071	7 000 854	8 287 575	9 011 350	17 298 925
Pengangguran Terbuka	572 764	291 019	455 134	408 649	863 783
TPT	5,56	4,16	5,49	4,53	4,99

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan

perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Jawa Tengah.

TPT di Jawa Tengah pada Agustus 2015 tercatat sebesar 4,99 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 5 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih rendah dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 5,86 persen dan 5,55 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 5,49 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 4,53 persen sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak

bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Provinsi Jawa Tengah, TKK pada bulan Agustus 2015 sebesar 95,01 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja, sekitar 95 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 2.6
Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Jawa Tengah
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2015

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	10 298 071	7 000 854	8 287 575	9 011 350	17 298 925
Bekerja	9 725 307	6 709 835	7 832 441	8 602 701	16 435 142
TKK	94,44	95,84	94,51	95,47	95,01

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih rendah dibanding TKK perempuan, yaitu 94,44 persen berbanding 95,84 persen. Tingginya TKK perempuan kemungkinan karena berkurangnya jumlah penduduk perempuan yang masuk angkatan kerja. Selain itu TKK di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di

daerah perkotaan, TKK di daerah perdesaan sebesar 95,47 persen sedangkan di daerah perkotaan sebesar 94,51 persen.

2.4 Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2015 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 16,44 juta orang atau 64,47 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2015.

2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Payaman dalam Nadia Nasir, 2008). Peningkatan ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 16,44 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 66,78 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 20,76 persen merupakan penduduk usia tua yang

seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 12,46 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 2.7
Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2015

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	2 047 012	10 975 898	3 412 232	16 435 142
Persentase	12,46	66,78	20,76	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Penduduk usia 25-54 tahun di Jawa Tengah yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 77,14 persen (Tabel 2.8). Sedangkan sisanya sebesar 22,86 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penganggur yang berusia 25-54 tahun paling sedikit dibanding kelompok umur lainnya. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun,

pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Tabel 2.8

Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Jawa Tengah, Agustus 2015

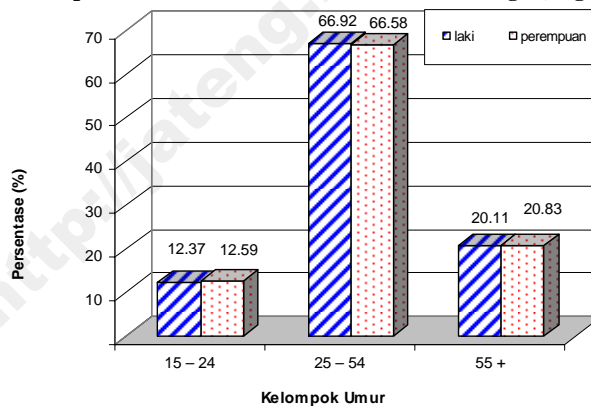
Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk	5 452 744	14 228 945	5 810 774	25 492 463
Bekerja	2 047 012	10 975 898	3 412 232	16 435 142
Persentase Bekerja	37,54	77,14	58,72	64,47

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri,

karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2015 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 58,72 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015



Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih

tinggi bila dibandingkan penduduk perempuan, yakni 66,92 persen berbanding 66,58 persen. Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55+ tahun, dimana proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada usia 55+ tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yaitu masing-masing sebesar 20,83 persen dan 20,71 persen (Gambar 2.4).

Tabel 2.9
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Umur	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	12,37	12,59	12,46
25 - 54	66,92	66,58	66,78
55 +	20,71	20,83	20,76
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah perdesaan, yakni 68,15 persen berbanding 65,54 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja

di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 23,15 persen berbanding 18,14 persen. Lebih banyaknya lapangan pekerjaan informal di pedesaan, di sektor pertanian yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi, dianggap sebagai salah satu penyebab penduduk usia 55 tahun keatas di pedesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan.

Tabel 2.10
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Umur	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	13,71	11,31	12,46
25 - 54	68,15	65,54	66,78
55 +	18,14	23,15	20,76
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2015, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 76,58 persen; 15,92

persen berstatus belum kawin dan 7,5 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 77,92 persen dan 74,64 persen.

Tabel 2.11
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	18,55	12,12	15,92
Kawin	77,92	74,64	76,58
Cerai Hidup	1,26	3,04	1,99
Cerai Mati	2,27	10,20	5,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 10,20 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 2,27 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa

harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan

Human capital sangat berperan dalam ekonomi terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Sugiharso dan Suahasil (2004) menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Jawa Tengah mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan \leq SD, tercatat 52,38 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 7,71 persen (Tabel 2.12).

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	49,99	55,84	52,38
SMP	20,68	17,08	19,21
SMA/SMK	22,55	18,03	20,70
Dipl/Univ +	6,78	9,05	7,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 55,84 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 49,99 persen, serta rendahnya persentase pekerja perempuan berpendidikan SMP dan SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Tingkat Pendidikan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	39,53	64,08	52,38
SMP	19,19	19,22	19,21
SMA/SMK	29,23	12,94	20,70
Dipl/Univ +	12,05	3,76	7,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 64,08 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 39,53 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mereka yang berada di perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	29,88	26,89	28,66
Industri	16,92	24,18	19,88
Perdagangan	17,49	31,33	23,14
Jasa	11,02	14,95	12,63
Lainnya	24,69	2,65	15,69
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Dari Tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Jawa Tengah bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 28,66 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas

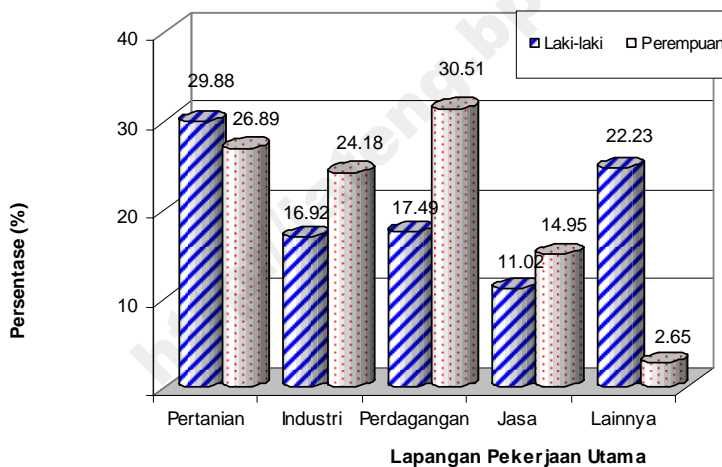
yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan (23,14 persen) dan sektor industri (19,88 persen).

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Terlihat pada Tabel 2.13, tenaga kerja Jawa Tengah separuhnya berpendidikan SD ke bawah, baru kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SMP. Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Jawa Tengah lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian berkurang, kemungkinan dikarenakan semakin berkurangnya lahan sawah akibat tingginya permintaan akan perumahan. Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa, sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 12,63 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas; konstruksi; angkutan; dan keuangan) hanya menyerap sekitar 15,69 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Jawa Tengah diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Jawa Tengah yang berpendidikan Diploma/Universitas (Tabel 2.13).

Gambar 2.5
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015



Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian sekitar 29,88 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama

sekitar 26,89 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan justru lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 31,33 persen dan 17,49 persen. Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 24,18 persen berbanding 16,92 persen.

Tabel 2.15
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Lapangan Pekerjaan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	12,44	43,42	28,66
Industri	24,21	15,94	19,88
Perdagangan	29,62	17,25	23,14
Jasa	17,05	8,59	12,63
Lainnya	16,68	14,80	15,69
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Bila dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari 29,48 persen di tahun 2014 menjadi 26,89 persen di tahun 2015. Peningkatan persentase pekerja perempuan terjadi di sektor industri (dari 22,91% menjadi 24,18%), perdagangan (dari 30,51% menjadi 31,33%) dan lainnya (dari 2,10% menjadi 2,65%). Sedangkan di sektor jasa, persentase pekerja perempuan mengalami penurunan dari 15,00 persen menjadi 14,95 persen. Berdasarkan kondisi tersebut, diduga penurunan jumlah angkatan kerja perempuan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Lampiran Tabel 1), dimungkinkan karena perubahan musim panen, terlihat dari semakin berkurangnya persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian.

Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 43,42 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan (sekitar 29,62 persen) dan sektor industri (sekitar 24,21 persen).

2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, maka jumlah penduduk yang

bekerja menurut jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha pertanian juga masih tinggi yaitu sebesar 28,32 persen. Sedangkan jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Jawa Tengah antara lain tenaga produksi (sekitar 36,66 persen) dan sebagai tenaga usaha pertanian (sekitar 28,32 persen). Tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang cukup dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 29,44 persen dan 26,70 persen.

Tabel 2.16
Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	4,07	7,00	5,27
Tenaga Kepemimpinan	1,05	0,44	0,80
Tenaga Tata Usaha	3,36	3,77	3,53
Tenaga Usaha Penjualan	14,57	27,60	19,89
Tenaga Usaha Jasa	4,03	6,80	5,16
Tenaga Usaha Pertanian	29,44	26,70	28,32
Tenaga Produksi	42,87	27,66	36,66
Lainnya	0,61	0,03	0,37
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Jenis pekerjaan lain yang paling mendominasi adalah tenaga produksi dan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi (sekitar 42,87 persen) dibandingkan pekerja perempuan (sekitar 27,66 persen). Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 27,60 persen dan untuk pekerja laki-laki sekitar 14,57 persen.

Dari Tabel 2.16 dan data tahun 2014 memperlihatkan bahwa proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga usaha pertanian mengalami penurunan dari 29,24 persen di tahun 2014 menjadi 26,70 persen di tahun 2015. Sedangkan proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga produksi dan tenaga kasar mengalami kenaikan dari 26,48 persen (tahun 2014) menjadi 27,66 persen di tahun 2015. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pergeseran musim puncak panen.

2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Lima jenis status pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Dari Tabel 2.17 tercatat sekitar 61,72 persen atau 10,14 juta

penduduk usia 15 tahun ke atas (Lampiran Tabel 8) bekerja di sektor informal, sementara selebihnya yaitu 6,29 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (38,28 %) bekerja di sektor formal.

Tabel 2.17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Agustus 2014 dan 2015

Status Pekerjaan	Tahun	
	2014	2015
(1)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	17,26	16,31
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	19,27	17,85
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	3,86	3,56
Buruh/pegawai/karyawan	31,72	34,72
Pekerja bebas di pertanian	4,80	4,83
Pekerja bebas di non pertanian	8,38	9,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	14,71	13,35
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2014 dan 2015

Jika melihat kondisi *year to year*, menunjukkan adanya kenaikan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2015 (Tabel 2.17) menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah

sebesar 38,28 persen sedangkan kondisi pada tahun sebelumnya sektor formal hanya menyerap 35,58 persen (Agustus 2014) tenaga kerja di Jawa Tengah. Sementara tenaga kerja sektor informal mengalami penurunan dari 64,42 persen di tahun 2014 menjadi 61,72 persen di tahun 2015. Walaupun mengalami penurunan tapi sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Jawa Tengah. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Jawa Tengah.

Industri adalah penyedia lapangan kerja formal terbesar. Selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 telah terjadi kenaikan jumlah pekerja dari 3,17 juta pekerja menjadi 3,27 juta pekerja (Lampiran Tabel 6). Sebaliknya, sektor pertanian yang lebih banyak bersifat informal menyerap 4,71 juta penduduk Jawa Tengah usia 15 tahun keatas (kondisi Agustus 2015). Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian selama 3 tahun ini terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor jasa selama periode tahun 2013-2015. Akan tetapi penurunan tersebut diimbangi dengan kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya tenaga kerja yang terserap di sektor informal.

Proporsi terbesar pekerja di Jawa Tengah pada Agustus 2015 adalah buruh/karyawan sebesar 34,72 persen naik sekitar 3,00 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2015 adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap yaitu sebesar 17,85 persen, berusaha sendiri sebesar 16,31 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 13,35 persen.

Dari Tabel 2.17, proporsi pekerja yang berstatus buruh meningkat dari 31,72 persen (tahun 2014) menjadi 34,72 persen pada tahun 2015, begitu pula dengan proporsi pekerja yang berstatus pekerja bebas di non pertanian menunjukkan tren meningkat selama kurun waktu 2014-2015. Sedangkan pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan dari 14,71 persen di tahun 2014 menjadi 13,35 persen di tahun 2015. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran lapangan kerja terutama ke sektor industri dan perdagangan (lampiran Tabel 6).

Tingginya persentase pekerja yang berstatus buruh juga terjadi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2014 dan tahun 2015. Kondisi pada tahun 2014, baik laki-laki maupun perempuan cenderung bekerja sebagai buruh, masing-

masing sebesar 32,39 persen dan 30,78 persen. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2015 (Tabel 2.18).

Tabel 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	14,53	18,89	16,31
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	21,74	12,23	17,85
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	4,51	2,16	3,56
Buruh/pegawai/karyawan	34,83	34,57	34,72
Pekerja bebas di pertanian	4,94	4,68	4,83
Pekerja bebas di non pertanian	13,97	2,71	9,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5,48	24,76	13,35
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk laki-laki cenderung lebih besar yaitu sekitar 21,74 persen dibandingkan dengan perempuan dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 12,23 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja

keluarga/tidak dibayar yang secara ekonomi tidak mendapatkan imbalan jasa, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 24,76 persen dan untuk laki-laki sekitar 5,48 persen. Status pekerja keluarga/tidak dibayar kemungkinan besar tidak memiliki kondisi pekerjaan yang layak, jaminan sosial yang memadai atau mempunyai suara dalam serikat pekerja.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

2.4.7 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Jawa Tengah bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.19 bahwa 72,53 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 41,10 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Jawa Tengah mempunyai produktivitas yang cukup

tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari rata-rata jam kerja laki-laki yang lebih banyak dari pekerja perempuan, yaitu 43,14 jam berbanding 38,15 jam.

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki – laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 14	3,19	8,98	5,56
15 – 34	17,33	28,55	21,91
0 dan 35+	79,48	62,47	72,53
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja	43,14	38,15	41,10

Sumber : SAKERNAS Agustus 2015

Keterangan:

0 jam = sementara tidak bekerja

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki,

pada umumnya bekerja di luar urusan rumah tangga, merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perempuan yang bekerja, namun pekerjaan yang diperoleh masih tetap menunjukkan adanya perbedaan perlakuan (gender). Salah satunya terlihat dari rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan dan laki-laki seperti pada tabel 2.20, masih adanya kesenjangan upah gender.

Tabel 2.20
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2014 – 2015
(Rupiah)

Jenis Kelamin	Tahun	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Laki - Laki	1 596 315	1 713 335
Perempuan	1 129 938	1 351 208
Laki – laki + Perempuan	1 408 241	1 566 152
Tingkat Kesenjangan Upah Gender (<i>Gender Wage Gap</i>)	0,292	0,211

Sumber : SAKERNAS Agustus 2014-2015

Berdasarkan data Sakernas, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan namun angkanya masih di bawah rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Walaupun begitu terlihat adanya kondisi yang lebih baik dengan berkurangnya tingkat kesenjangan upah gender (*GWP*) dari 0,292 di tahun 2014 menjadi 0,211 di tahun 2015. Kesenjangan upah gender salah satunya diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Sakernas tahun 2015 pada Tabel 2.12, ijazah yang lebih banyak dimiliki oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun keatas yang bekerja dibandingkan laki-laki berusia sama, sebagian besar adalah SD ke bawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Ijazah yang dimiliki adalah salah satu syarat penting dalam memasuki pasar tenaga kerja. Rendahnya tingkat ijazah yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 2.21
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai
Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah, 2014- 2015
(Rupiah)

Klasifikasi Daerah	Tahun	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	1 473 894	1 648 741
Perdesaan	1 292 029	1 412 185
Perkotaan + Perdesaan	1 408 241	1 566 152

Sumber : SAKERNAS Agustus 2014-2015

Pada pasar tenaga kerja di Jawa Tengah, rata-rata upah di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Tabel 2.21). Pendidikan merupakan indikator keterampilan dan salah satu hal yang penting dalam mendapatkan kesempatan kerja dan juga besar kecilnya perolehan upah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.13 dimana persentase penduduk yang bekerja di perkotaan 41,28 persen memiliki ijazah SMA keatas, dibandingkan dengan di perdesaan hanya 16,70 persen yang memiliki ijazah SMA ke atas.

BAB III

PENUTUP

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2015, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Tengah hasil Sakernas bulan Agustus 2015 tercatat sebanyak 25,49 juta orang yang terdiri dari sekitar 67,86 persen merupakan kelompok angkatan kerja, sedangkan selebihnya yaitu 32,14 persen termasuk kelompok bukan angkatan kerja.
- TPAK di Jawa Tengah tercatat 67,86 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 82,38 persen dan TPAK perempuan sebesar 53,89 persen.
- TPT di Jawa Tengah tercatat 4,99 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 5,49 persen dan TPT perdesaan sebesar 4,53 persen.
- Lebih dari separoh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 12,46 persen dari total pekerja masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 20,76 persen tergolong sebagai pekerja usia tua (55 tahun atau lebih).

- Dari sekitar 16,44 juta penduduk Jawa Tengah yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (28,66 persen), perdagangan (23,14 persen), dan industri pengolahan (19,88 persen).
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 34,72 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 17,85 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar; 16,31 persen berusaha sendiri dan 13,35 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Serupa dengan kondisi tahun sebelumnya, baik perempuan maupun laki-laki banyak yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan masing-masing sebesar 34,83 persen dan 34,57 persen. Sementara perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 24,76 persen.
- Rata-rata jam kerja penduduk Jawa Tengah selama 41,10 jam seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 43,14 jam dan untuk pekerja perempuan selama 38,15 jam seminggu.
- Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja masih merupakan kendala dan sektor informal masih tetap besar.

LAMPIRAN

<http://jatengsims.go.id>

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah Agustus 2012 - 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	10 298 071	7 000 854	17 298 925
2014	10 240 302	7 306 724	17 547 026
2013	10 221 652	7 302 370	17 524 022
2012	10 325 313	7 188 175	17 513 488

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu dan Kategori Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2015

Kegiatan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	8 287 575	9 011 350	17 298 925
Bekerja	7 832 441	8 602 701	16 435 142
Pengangguran Terbuka	455 134	408 649	863 783
Bukan Angkatan Kerja	4 097 089	4 096 449	8 193 538
Sekolah	1 084 244	892 132	1 976 376
Mengurus Rumah Tangga	2 367 716	2 528 766	4 896 482
Lainnya	645 129	675 551	1 320 680
Jumlah	12 384 664	13 107 799	25 492 463

Tabel 3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur Jawa Tengah, Agustus 2015

Kegiatan Utama	Kelompok Umur			Jumlah
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	10,16	44,20	13,50	67,86
Bekerja	8,03	43,06	13,38	64,47
Pengangguran Terbuka	2,13	1,14	0,12	3,39
Bukan Angkatan Kerja	11,23	11,62	9,29	32,14
Sekolah	7,69	0,06	0,00	7,75
Mengurus Rumah Tangga	2,64	10,70	5,87	19,21
Lainnya	0,90	0,86	3,42	5,18
Jumlah	21,39	55,82	22,79	100,00

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Jawa Tengah, Agustus 2015

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		
	Maksimal SD	SMP /Sederajat	SMA/SMK/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	8 797 900	3 344 253	3 808 003
Bekerja	8 608 410	3 156 865	3 402 802
Pengangguran Terbuka	189 490	187 388	405 201
Bukan Angkatan Kerja	4 106 626	2 442 832	1 426 153
Sekolah	310 808	1 255 407	392 078
Mengurus Rumahtangga	2 811 280	1 044 201	886 677
Lainnya	984 538	143 224	147 398
Jumlah	12 904 526	5 787 085	5 234 156

Tabel 4 (Lanjutan)

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/S3	
(1)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	386 550	962 219	17 298 925
Bekerja	356 249	910 816	16 435 142
Pengangguran Terbuka	30 301	51 403	863 783
Bukan Angkatan Kerja	107 740	110 187	8 193 538
Sekolah	5 667	12 416	1 976 376
Mengurus Rumahtangga	82 122	72 202	4 896 482
Lainnya	19 951	25 569	1 320 680
Jumlah	494 290	1 072 406	25 492 463

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	2 905 715	1 803 992	4 709 707
Pertambangan & Penggalian	99 540	25 005	124 545
Industri	1 645 228	1 622 448	3 267 676
Listrik, Gas & Air	31 588	2 337	33 925
Konstruksi	1 506 207	22 896	1 529 103
Perdagangan	1 701 252	2 102 511	3 803 763
Angkutan dan Komunikasi	521 031	26 643	547 674
Keuangan	242 796	101 074	343 870
Jasa dan Lainnya	1 071 950	1 002 929	2 074 879
Jumlah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah,
Tahun 2013 - 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	5 173 387	5 173 986	4 709 707
Industri	3 104 519	3 173 217	3 267 676
Perdagangan	3 694 115	3 715 488	3 803 763
Jasa	2 510 143	2 193 884	2 074 879
Lainnya	1 987 796	2 294 107	2 579 117
Jumlah	16 469 960	16 550 682	16 435 142

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	974 589	3 735 118	4 709 707
Pertambangan & Penggalian	28 665	95 880	124 545
Industri	1 896 549	1 371 127	3 267 676
Listrik, Gas & Air	23 643	10 282	33 925
Konstruksi	667 940	861 163	1 529 103
Perdagangan	2 319 792	1 483 971	3 803 763
Angkutan dan Komunikasi	333 723	213 951	547 674
Keuangan	252 120	91 750	343 870
Jasa dan lainnya	1 335 420	739 459	2 074 879
Jumlah	7 832 441	8 602 701	16 435 142

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2015

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 412 756	1 267 745	2 680 501
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	2 114 083	820 276	2 934 359
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	439 210	145 084	584 294
Buruh / Karyawan	3 387 472	2 319 579	5 707 051
Pekerja Bebas Pertanian	480 040	314 026	794 066
Pekerja Bebas Non Pertanian	1 359 088	181 927	1 541 015
Pekerja Tidak Dibayar	532 658	1 661 198	2 193 856
Jumlah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2015

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	1 368 535	1 311 966	2 680 501
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	908 687	2 025 672	2 934 359
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	333 363	250 931	584 294
Buruh / Karyawan	3 714 527	1 992 524	5 707 051
Pekerja Bebas Pertanian	213 186	580 880	794 066
Pekerja Bebas Non Pertanian	644 501	896 514	1 541 015
Pekerja Tidak Dibayar	649 642	1 544 214	2 193 856
Jumlah	7 832 441	8 602 701	16 435 142

Tabel 10
Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
di Sektor Industri Menurut Status Pekerjaan Utama
di Jawa Tengah Agustus 2014 dan 2015

Status Pekerjaan Utama	Tahun	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
Berusaha Sendiri	371 073	325 866
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	329 088	333 099
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	135 463	121 471
Buruh / Karyawan	1 848 948	1 964 997
Pekerja Bebas	164 001	182 675
Pekerja Tidak Dibayar	324 644	339 568
Jumlah	3 173 217	3 267 676

Tabel 11
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Jawa Tengah Agustus 2015

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	228 369	120 094	348 463
1 - 9	113 928	212 255	326 183
10 - 24	919 761	1 369 459	2 289 220
25 - 34	962 393	936 547	1 898 940
35 - 44	2 341 882	1 645 384	3 987 266
45 - 54	3 112 486	1 289 045	4 401 531
55 +	2 046 488	1 137 051	3 183 539
Jumlah	9 725 307	6 709 835	16 435 142

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 12
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Jumlah Jam Kerja dan Daerah
di Jawa Tengah Agustus 2015

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 *)	159 370	189 093	348 463
1 - 9	121 171	205 012	326 183
10 - 24	803 119	1 486 101	2 289 220
25 - 34	711 421	1 187 519	1 898 940
35 - 44	2 035 195	1 952 071	3 987 266
45 - 54	2 460 885	1 940 646	4 401 531
55 +	1 541 280	1 642 259	3 183 539
Jumlah	7 832 441	8 602 701	16 435 142

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

Tabel 13
Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan
di Jawa Tengah, Agustus 2015

Kabupaten/Kota	Kegiatan		Jumlah
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	778 151	469 028	1 247 179
Kab.Banyumas	740 512	490 165	1 230 677
Kab.Purbalingga	451 955	212 237	664 192
Kab.Banjarnegara	488 703	184 336	673 039
Kab.Kebumen	616 089	258 677	874 766
Kab.Purworejo	374 054	169 168	543 222
Kab.Wonosobo	428 556	144 747	573 303
Kab.Magelang	657 666	286 817	944 483
Kab.Boyolali	548 328	185 938	734 266
Kab.Klaten	611 785	290 743	902 528
Kab.Sukoharjo	449 188	219 573	668 761
Kab.Wonogiri	521 058	232 796	753 854
Kab.Karanganyar	466 504	188 842	655 346
Kab.Sragen	486 864	190 207	677 071
Kab.Grobogan	723 069	293 992	1 017 061
Kab.Blora	465 039	192 119	657 158
Kab.Rembang	320 584	158 147	478 731
Kab.Pati	645 912	306 283	952 195
Kab.Kudus	451 227	183 921	635 148
Kab.Jepara	602 188	281 645	883 833
Kab.Demak	568 501	257 352	825 853
Kab.Semarang	579 075	189 641	768 716
Kab.Temanggung	429 715	139 637	569 352
Kab.Kendal	468 158	244 422	712 580
Kab.Batang	378 320	181 168	559 488
Kab.Pekalongan	410 990	225 182	636 172
Kab.Pemalang	592 613	343 332	935 945
Kab.Tegal	629 471	403 915	1 033 386
Kab.Brebes	821 102	486 140	1 307 242
Kota Magelang	61 060	33 823	94 883
Kota Surakarta	284 076	121 031	405 107
Kota Salatiga	90 174	53 644	143 818
Kota Semarang	888 066	438 287	1 326 353
Kota Pekalongan	149 507	72 091	221 598
Kota Tegal	120 665	64 492	185 157
Provinsi Jawa Tengah	17 298 925	8 193 538	25 492 463

Tabel 14
Penduduk Berumur 15 tahun keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Agustus 2015

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	715 819	62 332	778 151
Kab.Banyumas	693 340	47 172	740 512
Kab.Purbalingga	430 097	21 858	451 955
Kab.Banjarnegara	464 044	24 659	488 703
Kab.Kebumen	590 568	25 521	616 089
Kab.Purworejo	359 040	15 014	374 054
Kab.Wonosobo	409 389	19 167	428 556
Kab.Magelang	623 713	33 953	657 666
Kab.Boyolali	537 179	11 149	548 328
Kab.Klaten	596 418	15 367	611 785
Kab.Sukoharjo	428 885	20 303	449 188
Kab.Wonogiri	505 043	16 015	521 058
Kab.Karanganyar	449 689	16 815	466 504
Kab.Sragen	464 899	21 965	486 864
Kab.Grobogan	685 333	37 736	723 069
Kab.Blora	443 275	21 764	465 039
Kab.Rembang	306 110	14 474	320 584
Kab.Pati	617 299	28 613	645 912
Kab.Kudus	428 500	22 727	451 227
Kab.Jepara	583 388	18 800	602 188
Kab.Demak	534 301	34 200	568 501
Kab.Semarang	564 211	14 864	579 075
Kab.Temanggung	423 256	6 459	429 715
Kab.Kendal	435 045	33 113	468 158
Kab.Batang	361 065	17 255	378 320
Kab.Pekalongan	390 027	20 963	410 990
Kab.Pemalang	553 935	38 678	592 613
Kab.Tegal	569 566	59 905	629 471
Kab.Brebes	767 841	53 261	821 102
Kota Magelang	57 133	3 927	61 060
Kota Surakarta	271 199	12 877	284 076
Kota Salatiga	84 380	5 794	90 174
Kota Semarang	836 837	51 229	888 066
Kota Pekalongan	143 376	6 131	149 507
Kota Tegal	110 942	9 723	120 665
Provinsi Jawa Tengah	16 435 142	863 783	17 298 925

Tabel 15
TPAK, TPT dan TKK per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Agustus 2015

Kabupaten/Kota	TPAK	TPT	TKK
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	62,39	8,01	91,99
Kab.Banyumas	60,17	6,37	93,63
Kab.Purbalingga	68,05	4,84	95,16
Kab.Banjarnegara	72,61	5,05	94,95
Kab.Kebumen	70,43	4,14	95,86
Kab.Purworejo	68,86	4,01	95,99
Kab.Wonosobo	74,75	4,47	95,53
Kab.Magelang	69,63	5,16	94,84
Kab.Boyolali	74,68	2,03	97,97
Kab.Klaten	67,79	2,51	97,49
Kab.Sukoharjo	67,17	4,52	95,48
Kab.Wonogiri	69,12	3,07	96,93
Kab.Karanganyar	71,18	3,60	96,40
Kab.Sragen	71,91	4,51	95,49
Kab.Grobogan	71,09	5,22	94,78
Kab.Bloro	70,77	4,68	95,32
Kab.Rembang	66,97	4,51	95,49
Kab.Pati	67,83	4,43	95,57
Kab.Kudus	71,04	5,04	94,96
Kab.Jepara	68,13	3,12	96,88
Kab.Demak	68,84	6,02	93,98
Kab.Semarang	75,33	2,57	97,43
Kab.Temanggung	75,47	1,50	98,50
Kab.Kendal	65,70	7,07	92,93
Kab.Batang	67,62	4,56	95,44
Kab.Pekalongan	64,60	5,10	94,90
Kab.Pemalang	63,32	6,53	93,47
Kab.Tegal	60,91	9,52	90,48
Kab.Brebes	62,81	6,49	93,51
Kota Magelang	64,35	6,43	93,57
Kota Surakarta	70,12	4,53	95,47
Kota Salatiga	62,70	6,43	93,57
Kota Semarang	66,96	5,77	94,23
Kota Pekalongan	67,47	4,10	95,90
Kota Tegal	65,17	8,06	91,94
Provinsi Jawa Tengah	67,86	4,99	95,01

Tabel 16
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama
Jawa Tengah, Agustus 2015

Kabupaten/Kota	Pertanian	Perdagangan	Industri
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	28,71	25,27	17,21
Kab.Banyumas	17,01	28,15	17,35
Kab.Purbalingga	23,96	22,06	29,66
Kab.Banjarnegara	50,10	19,21	10,89
Kab.Kebumen	36,82	22,01	20,13
Kab.Purworejo	39,66	21,00	16,95
Kab.Wonosobo	44,72	21,64	13,42
Kab.Magelang	35,80	19,18	16,92
Kab.Boyolali	33,99	19,99	20,39
Kab.Klaten	22,62	26,60	21,66
Kab.Sukoharjo	12,97	24,16	31,12
Kab.Wonogiri	53,91	15,93	5,66
Kab.Karanganyar	26,58	20,69	24,49
Kab.Sragen	34,09	22,78	18,28
Kab.Grobogan	44,79	19,16	5,45
Kab.Blora	51,05	20,26	4,08
Kab.Rembang	44,77	20,03	9,46
Kab.Pati	30,72	22,68	16,32
Kab.Kudus	8,63	21,83	37,18
Kab.Jepara	12,71	19,06	44,81
Kab.Demak	26,52	23,04	19,02
Kab.Semarang	23,29	20,29	27,64
Kab.Temanggung	39,04	16,10	26,97
Kab.Kendal	29,61	23,57	21,52
Kab.Batang	29,53	17,03	23,76
Kab.Pekalongan	16,34	21,48	39,28
Kab.Pemalang	31,33	28,31	12,32
Kab.Tegal	22,83	28,81	19,24
Kab.Brebes	41,34	22,92	7,62
Kota Magelang	0,68	36,53	18,49
Kota Surakarta	0,68	39,90	22,94
Kota Salatiga	4,15	28,77	18,68
Kota Semarang	1,38	31,71	24,58
Kota Pekalongan	2,91	28,14	38,47
Kota Tegal	9,20	39,99	12,81
Provinsi Jawa Tengah	28,66	23,14	19,88

Tabel 16 (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Jasa	Lainnya	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
Kab.Cilacap	12,96	15,85	100,00
Kab.Banyumas	14,69	22,80	100,00
Kab.Purbalingga	10,79	13,53	100,00
Kab.Banjarnegara	6,92	12,88	100,00
Kab.Kebumen	9,45	11,59	100,00
Kab.Purworejo	12,38	10,02	100,00
Kab.Wonosobo	9,17	11,05	100,00
Kab.Magelang	11,08	17,02	100,00
Kab.Boyolali	10,00	15,63	100,00
Kab.Klaten	12,68	16,43	100,00
Kab.Sukoharjo	19,49	12,26	100,00
Kab.Wonogiri	10,09	14,41	100,00
Kab.Karanganyar	13,91	14,33	100,00
Kab.Sragen	12,16	12,70	100,00
Kab.Grobogan	9,85	20,75	100,00
Kab.Blora	12,46	12,15	100,00
Kab.Rembang	12,84	12,90	100,00
Kab.Pati	16,55	13,73	100,00
Kab.Kudus	13,06	19,30	100,00
Kab.Jepara	9,49	13,93	100,00
Kab.Demak	10,85	20,57	100,00
Kab.Semarang	12,83	15,95	100,00
Kab.Temanggung	8,99	8,91	100,00
Kab.Kendal	13,59	11,70	100,00
Kab.Batang	11,97	17,71	100,00
Kab.Pekalongan	11,47	11,42	100,00
Kab.Pemalang	11,65	16,39	100,00
Kab.Tegal	10,55	18,57	100,00
Kab.Brebes	11,08	17,04	100,00
Kota Magelang	28,29	16,01	100,00
Kota Surakarta	20,36	16,11	100,00
Kota Salatiga	26,50	21,90	100,00
Kota Semarang	20,17	22,16	100,00
Kota Pekalongan	16,69	13,79	100,00
Kota Tegal	22,18	15,82	100,00
Provinsi Jawa Tengah	12,62	15,69	100,00

Tabel 17
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Jam Kerja Seminggu Yang Lalu
Jawa Tengah, Agustus 2015

Kabupaten/Kota	<15	15 - 34	>34	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab.Cilacap	9,86	27,89	62,25	100,00
Kab.Banyumas	5,58	21,86	72,56	100,00
Kab.Purbalingga	7,91	25,19	66,91	100,00
Kab.Banjarnegara	9,23	27,41	63,36	100,00
Kab.Kebumen	9,49	23,83	66,69	100,00
Kab.Purworejo	7,54	23,41	69,05	100,00
Kab.Wonosobo	10,44	23,15	66,42	100,00
Kab.Magelang	4,74	20,59	74,67	100,00
Kab.Boyolali	12,78	23,02	64,20	100,00
Kab.Klaten	5,38	18,31	76,31	100,00
Kab.Sukoharjo	5,35	14,93	79,72	100,00
Kab.Wonogiri	9,14	33,52	57,34	100,00
Kab.Karanganyar	3,11	14,54	82,36	100,00
Kab.Sragen	9,73	21,79	68,48	100,00
Kab.Grobogan	14,79	29,92	55,30	100,00
Kab.Blora	10,17	32,23	57,60	100,00
Kab.Rembang	11,26	24,83	63,91	100,00
Kab.Pati	9,86	25,98	64,17	100,00
Kab.Kudus	5,72	21,64	72,64	100,00
Kab.Jepara	6,67	17,82	75,50	100,00
Kab.Demak	6,95	18,34	74,70	100,00
Kab.Semarang	6,94	14,32	78,73	100,00
Kab.Temanggung	5,26	19,57	75,16	100,00
Kab.Kendal	8,30	21,93	69,77	100,00
Kab.Batang	3,52	20,78	75,71	100,00
Kab.Pekalongan	5,86	21,27	72,87	100,00
Kab.Pemalang	4,98	25,28	69,74	100,00
Kab.Tegal	7,31	22,73	69,96	100,00
Kab.Brebes	11,68	26,99	61,33	100,00
Kota Magelang	7,07	14,47	78,46	100,00
Kota Surakarta	6,26	12,02	81,72	100,00
Kota Salatiga	3,69	13,83	82,47	100,00
Kota Semarang	2,57	9,56	87,87	100,00
Kota Pekalongan	2,43	9,75	87,82	100,00
Kota Tegal	6,82	13,01	80,17	100,00
Provinsi Jawa Tengah	7,68	21,91	70,41	100,00

Tabel 18
Rata-Rata Jam Kerja Selama Seminggu Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah, Agustus 2015

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki – laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab.Cilacap	40,37	35,94	38,73
Kab.Banyumas	43,84	38,33	41,86
Kab.Purbalingga	40,43	38,70	39,72
Kab.Banjarnegara	42,88	32,08	38,46
Kab.Kebumen	41,69	34,47	38,67
Kab.Purworejo	43,00	38,18	40,95
Kab.Wonosobo	43,88	38,64	41,68
Kab.Magelang	44,54	39,54	42,51
Kab.Boyolali	41,76	35,87	39,19
Kab.Klaten	44,15	39,42	42,10
Kab.Sukoharjo	44,20	43,02	43,70
Kab.Wonogiri	40,96	31,29	36,85
Kab.Karanganyar	46,22	42,51	44,61
Kab.Sragen	42,78	37,57	40,43
Kab.Grobogan	40,73	33,27	37,68
Kab.Blora	40,73	32,68	37,30
Kab.Rembang	41,90	35,75	39,57
Kab.Pati	41,02	37,81	39,66
Kab.Kudus	43,07	37,51	40,61
Kab.Jepara	43,69	39,43	41,99
Kab.Demak	44,54	38,59	42,11
Kab.Semarang	43,57	42,08	42,89
Kab.Temanggung	47,17	40,89	44,52
Kab.Kendal	42,73	39,32	41,41
Kab.Batang	42,94	40,70	42,10
Kab.Pekalongan	43,16	36,75	40,72
Kab.Pemalang	44,28	36,84	41,55
Kab.Tegal	42,02	38,02	40,63
Kab.Brebes	41,47	35,40	39,18
Kota Magelang	43,62	41,72	42,76
Kota Surakarta	43,56	43,21	43,41
Kota Salatiga	44,51	47,74	45,93
Kota Semarang	47,81	44,49	46,38
Kota Pekalongan	45,61	43,68	44,85
Kota Tegal	50,30	43,59	47,71
Provinsi Jawa Tengah	43,14	38,15	41,10

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No. urut	Nama anggota rumah tangga	Hubungan dengan kepala rumah tangga (kode)	Jenis kelamin Lk - 1 Pr - 2	Umur (tahun)	HANYA UNTUK ART 10 TAHUN KE ATAS	
					Status perkawinan (kode)	Partisipasi sekolah (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom (3): Hubungan dengan kepala rumah tangga 1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak 4. Menantu 5. Cucu 6. Orang Tua/Mertua 7. Famili Lain 8. Pembantu Rumah Tangga 9. Lainnya	Kode Kolom (6): Status perkawinan 1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati	Kode Kolom (7): Partisipasi sekolah 1. Tidak/belum pernah bersekolah 2. Masih bersekolah di jenjang pendidikan formal 3. Masih bersekolah di jenjang pendidikan non formal 4. Tidak bersekolah lagi
1. SETIAP SELESAI MENCATAT SEMUA ART DI KOLOM (2) DAN KOLOM (3) TANYAKAN SEKALI LAGI APAKAH ADA ART LAIN SEPERTI PEMBANTU RUMAH TANGGA, SOPIR, TUKANG KEBUN, PENGASUH ANAK/ORANG TUA DAN YANG SEJENISNYA YANG TINGGAL BERSAMA DALAM RUMAH TERSEBUT. JIKA ADA, MASUKKAN DALAM DAFTAR.		
2. TANYAKAN PULA APAKAH ADA NAMA-NAMA YANG TERLEWAT SEPERTI BAYI YANG BARU LAHIR DAN ART YANG SEMENTARA BEPERGIAN. JIKA ADA, MASUKKAN KE DALAM DAFTAR.		
3. SEMENTARA ITU, UNTUK ART YANG BEPERGIAN KURANG DARI 6 BULAN TETAPI DENGAN TUJUAN PINDAH ATAU AKAN MENINGGALKAN RUMAH SELAMA 6 BULAN ATAU LEBIH TIDAK DIANGGAP SEBAGAI ART, KELUARKAN DARI DALAM DAFTAR.		
4. URUTKAN KEMBALI KE NOMOR URUT YANG ADA DI KOLOM (1).		

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	
NAMA: NO. URUT ART: <input type="text"/>	7. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah (NAMA) masih mau menerima? YA 1 TIDAK 2 (JIKA R2.a.1 = 2 dan R3 = 2, LANJUTKAN KE SUB BLOK V.E)
PEMBERI INFORMASI : <input type="text"/>	
V.A. PENDIDIKAN	
1.a. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA) ?	
Tdk/blm pernah sekolah 1	SMA/Aliyah 8
Tdk/blm tamat SD 2	SMK 9
SD/lbt/dayah 3	Paket C 10
Paket A 4	R1.e Diploma I/II 11
SMP/Tsanawiyah 5	Diploma III 12
SMP Kejuruan 6	Diploma IV/Universitas 13
Paket B 7	S2/S3 14
b. Jurusan pendidikan/bidang studi: <input type="text"/> <small>DISI PENGAWAS</small>	
c. Apakah (NAMA) pernah mendapatkan pelatihan kerja dan memperoleh sertifikat? YA 1 TIDAK 2 → SUB BOK V.B	
d. Sebutkan dua jenis pelatihan kerja yang utama? <small>DISI PENGAWAS</small>	
1. <input type="text"/>	
2. <input type="text"/>	
V.B. KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU	
2.a. Selama seminggu yang lalu: YA TIDAK	
1. Apakah (NAMA) bekerja? 1 2	
2. Apakah (NAMA) sekolah? 1 2	
3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga? 1 2	
4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi? 1 2	
JIKA KEGIATAN 1 s.d 4 BERKODE "2" LANJUTKAN ke R3	
b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu? 1 → R4 2 3 4 (JIKA R2.a.1=1, LANJUTKAN KE R4)	
3. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja ¹⁾ selama seminggu yang lalu? YA 1 TIDAK 2	
4. Apakah (NAMA) sedang mencari pekerjaan? YA 1 TIDAK 2	
5. Apakah (NAMA) sedang mempersiapkan usaha baru? YA 1 TIDAK 2	
DITANYAKAN JIKA R4 = 2 DAN R5 = 2	
6. Apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru? Putus asa: Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ²⁾ 1 Sudah diterima bekerja, tapi belum mulai bekerja 2 Sedang bersekolah 3 Mengurus rumah tangga 4 Sudah mempunyai pekerjaan/usaha 5 Merasa sudah cukup 6 Tidak mampu melakukan pekerjaan 7 → R.23 Lainnya (.....) 8 <small>TULISKAN</small>	
V.C. PEKERJAAN UTAMA	
9. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? <small>DISI PENGAWAS</small> <input type="text"/>	
<small>(TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</small>	
10. Apakah jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama (NAMA) selama seminggu yang lalu? <small>DISI PENGAWAS</small> <input type="text"/>	
<small>(TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</small>	
11. Berapakah jumlah jam kerja (NAMA) pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? jam <input type="text"/>	
12. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan utama selama seminggu yang lalu? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar 3 } R14 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di non pertanian 6 Pekerja keluarga/tak dibayar 7 → R15	
13. Berapakah upah/gaji/pendapatan bersih yang diterima (NAMA) selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama baik berupa uang maupun barang? Uang: Rp <input type="text"/>	
Barang: <input type="text"/>	
Rp <input type="text"/>	

¹⁾ Sementara tidak bekerja. Jika R3 = 1 maka R12 tidak boleh berkode 5 atau 6 atau 7.

²⁾ Rincian 6 kode 1: Alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/klim/musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

DITANYAKAN JIKA R12 = 1,2,3 ATAU 4																												
14. Sudah berapa lama (NAMA) bekerja di pekerjaan utama sekarang? TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>																												
15. a. Dimanakah lokasi tempat kerja (NAMA) selama seminggu yang lalu? Provinsi : <input type="text"/> <input type="text"/> } <i>DISI PENGAWAS</i> Kabupaten/Kota* : <input type="text"/> <input type="text"/> } (JIKA PROP & KAB/KOTA = R1 & R2 BLOK I, LANJUTKAN KE R16.a)																												
b. Apabila di luar kabupaten/kota tempat tinggal, apakah (NAMA) pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan? Setiap hari 1 Setiap minggu 2 Setiap bulan 3 (JIKA R15.b = 2 ATAU 3, LANJUTKAN KE R16.a)																												
c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja? < 10 Km 1 > 30 Km 3 10 – 29 Km 2 TT 4																												
d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja? ≤ 30 Menit 1 61 - 120 Menit 3 31 - 60 Menit 2 > 120 Menit 4																												
e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja? Transportasi umum 1 Transportasi pribadi 3 Transportasi bersama 2 Jalan kaki 4																												
16. a. Kapankah (NAMA) pertama kali mulai bekerja/berusaha? lebih dari setahun yang lalu 1 → R17 setahun terakhir 2																												
b. Berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha? LAMANYA: BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>																												
V.D. PEKERJAAN TAMBAHAN																												
17. Apakah (NAMA) selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan tambahan? YA 1 TIDAK 2 → SUB BLOK V.E																												
18. Apakah lapangan usaha/pekerjaan tambahan utama (NAMA)? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> } <i>DISI PENGAWAS</i> <i>(TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</i>																												
V. E. KEGIATAN Mencari PEKERJAAN/ Mempersiapkan USAHA																												
R19 s.d R22 DITANYAKAN JIKA R4 = 1 ATAU R5 = 1																												
19. Apakah alasan utama (NAMA) mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru? Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi 1 Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga 2 Menambah penghasilan 3 Pekerjaan yang ada kurang sesuai 4 PHK 5 Usaha terhenti 6 Lainnya (.....) 7 <i>TULISKAN</i>																												
20. Upaya apa sajakah yang pernah dilakukan (NAMA) ketika mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru? <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">YA</td> <td style="text-align: center;">TIDAK</td> </tr> <tr> <td>1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>2. Menghubungi perusahaan/kantor</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> <tr> <td>3. Melamar dengan memanfaatkan iklan</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>4. Menghubungi keluarga/kenalan</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> <tr> <td>5. Mengumpulkan modal/perengkapan</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>6. Mencari lokasi/tempat usaha</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> <tr> <td>7. Mengurus surat perizinan usaha</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> </tr> <tr> <td>8. Lainnya (.....)</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> </table> <i>TULISKAN</i>			YA	TIDAK	1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2	2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4	3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2	4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4	5. Mengumpulkan modal/perengkapan	1	2	6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4	7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2	8. Lainnya (.....)	3	4
	YA	TIDAK																										
1. Mendaftar pada bursa kesempatan kerja	1	2																										
2. Menghubungi perusahaan/kantor	3	4																										
3. Melamar dengan memanfaatkan iklan	1	2																										
4. Menghubungi keluarga/kenalan	3	4																										
5. Mengumpulkan modal/perengkapan	1	2																										
6. Mencari lokasi/tempat usaha	3	4																										
7. Mengurus surat perizinan usaha	1	2																										
8. Lainnya (.....)	3	4																										
21. Sudah berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru? TAHUN <input type="text"/> BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>																												
22. Pekerjaan yang dicari/usaha yang sedang dipersiapkan: Pekerjaan penuh waktu (Full time) 1 Pekerjaan paruh waktu (Part time) 2																												
V.F. PENGALAMAN KERJA																												
23. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha sebelumnya? YA 1 TIDAK 2 → STOP																												
24. Apakah (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan selama setahun terakhir? YA 1 TIDAK 2 → STOP																												
25. Alasan utama (NAMA) berhenti bekerja/pindah pekerjaan selama setahun terakhir: PHK 1 Usaha terhenti (bangkrut) 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Habis masa kerja/kontrak 5 Lainnya (.....) 6 <i>TULISKAN</i>																												
26. Apakah lapangan usaha/pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> } <i>DISI PENGAWAS</i> <i>(TULIS SELENGKAP-LENGKAPNYA)</i>																												
27. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di non pertanian 6 Pekerja keluarga/tak dibayar 7																												

*) Coret yang tidak perlu

**). Bila responden bukan kepala rumah tangga maka tidak boleh berkode 2 atau 3.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

<http://jateng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241
Telp. (024) 8412802 – 8412804, Fax. (024) 8311195
Homepage : <http://jateng.bps.go.id>, E-mail : bps3300@bps.go.id

ISSN 2407-3482

